

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN *TEKS NARRATIVE*
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE*
PADA SISWA KELAS X DKV-2 SMK NEGERI 1 JUWIRING**

ABDUL AZIS

SMK Negeri 1 Juwiring
e-mail: azisabdul989@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narrative pada pelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran *think pair and share* bagi siswa Kelas X DKV-2 SMK Negeri 1 Juwiring pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X DKV-2 dengan jumlah 35 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan datanya dipaparkan melalui data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi. Data proses pembelajaran, setiap siklus dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan data hasil pembelajaran dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share*. Sebelum melakukan tindakan, peneliti awali dengan mengadakan tes kemampuan membaca pemahaman teks narrative sebagai refleksi awal yang dilanjutkan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2. Beberapa hasil atau kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) Skor tes kemampuan membaca pemahaman teks narrative ketuntasan klasikal 31,43% pada siklus 1 meningkat menjadi 89,67% pada siklus 2, (2) Model Pembelajaran *think pair and share* dapat dijadikan acuan sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narrative oleh siswa.

Kata kunci: Teks Narrative, *Think Pair and Share*, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the ability to read and understand narrative texts in English lessons using the think pair and share learning model for Class X DKV-2 students of Juwiring 1 State Vocational School in the even semester of the 2022/2023 Academic Year. In this study, the research subjects were students of class X DKV-2 with a total of 35 students. This research is a classroom action research (CAR) and the data is presented through qualitative and quantitative descriptive data. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning, implementation, action and reflection stages. Learning process data, each cycle was analyzed descriptively qualitatively. While the learning outcomes data were analyzed in a quantitative descriptive manner. This Classroom Action Research was conducted using the think pair and share learning model. Before carrying out the action, the researcher begins by conducting a reading comprehension test of narrative text as an initial reflection followed by action in cycle 1 and cycle 2. Some of the results or conclusions from the results of this study are (1) The score of the ability to read comprehension test of narrative text in classical completeness is 31, 43% in cycle 1 increased to 89.67% in cycle 2, (2) The think pair and share learning model can be used as a reference as a learning model in improving students' reading comprehension comprehension of narrative texts.

Keywords: Narrative Text, Think Pair and Share, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan kegiatan memahami teks bacaan dengan harapan diperoleh suatu informasi yang dibaca (Fadilah & Masitoh, 2018). Keterampilan membaca juga penting karena menjadi modal utama siswa untuk menemukan beberapa informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah bacaan. Secara spesifik, kemampuan membaca memiliki fokus pada membaca pemahaman. Menurut Zulaikha (2014), membaca pemahaman merupakan cara untuk memperoleh wawasan yang lebih luas dari yang dibaca. Kemampuan memahami bacaan siswa di kelas X DKV-2 SMK Negeri 1 Juwiring masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Persentase rata-rata yang ada di kelas X DKV-2 SMK Negeri 1 Juwiring hanya 25-40% yang mencapai batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), hal ini terlihat pada hasil nilai sumatif. Kondisi ini disebabkan siswa mulai tidak fokus dalam belajar dan siswa tidak memahami isi bacaan.

Rendahnya kemampuan memahami bacaan dipengaruhi dari beberapa hal seperti faktor teks bacaan, kemampuan bahasa siswa dalam hal ini penguasaan kata rendah serta model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran yang digunakan guru mempunyai pengaruh yang besar dalam masalah ini. Banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami bacaan para siswa. Model pembelajaran *think pair and share* merupakan salah satu contohnya, namun karena berbagai kendala, model ini hanya diterapkan oleh sedikit guru di kelas.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *think pair and share* dalam pembelajaran para siswa diharapkan lebih tertantang dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris. Ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran merupakan tantangan bagi para guru, mengapa hal ini perlu ditekankan karena tidak semua guru dalam mengajar bisa menerapkan model pembelajaran yang sesuai yang pada akhirnya bisa meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan dengan baik. Sagala (2005), Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran *think pair and share* digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan mendorong siswa untuk berbagi informasi dengan siswa lain. Penggunaan model pembelajaran ini bisa digunakan secara berpasangan (*in pair*) atau berkelompok (*in group*) yang mana diharapkan murid-murid lebih aktif dan diharapkan lebih maksimal hasilnya. Menurut Shoimin (2014) "*Think Pair and Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain". Huda (2015), mengatakan *Think Pair and Share* adalah model pembelajaran yang memberi waktu bagi siswa untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan. Metode ini memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Dalam hal ini siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing, selanjutnya dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas. Dengan demikian model pembelajaran mempunyai pengaruh dalam ketercapaian suatu tujuan, model pembelajaran *think pair and share* khususnya menjadi alternatif dalam upaya peningkatan kemampuan pemahaman bacaan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti mengambil Judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman *Teks Narrative* Dengan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Pada Siswa Kelas X DKV-2 SMK Negeri 1 Juwiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan mulai bulan Januari 2023. Penelitian diawali dengan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada bulan Januari 2023, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penelitian pada bulan Februari 2023. Pengumpulan data dengan menggunakan siklus 1 dilakukan pada Februari 2023. Pengumpulan data dengan siklus 2 pada bulan Maret-April 2023. Analisa data dilakukan pada akhir Mei 2023. Pembahasan dan penyusunan laporan dilakukan pada bulan Juni 2023. Penelitian dilakukan di sekolah tempat peneliti mengajar yaitu di kelas X DKV- 2 SMK Negeri 1 Juwiring. Penelitian dilakukan di kelas dengan pertimbangan para siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami bacaan bahasa Inggris. Subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas X DKV- 2 dengan jumlah siswa 35.

Penelitian ini menggunakan dua siklus tindakan. Siklus 1 yaitu menggunakan metode *think pair and share* dalam kelompok/individu dan siklus 2 menggunakan metode *think pair and share* secara berpasangan. Masing-masing siklus dibagi dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari 3 pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 7,10, dan 14 Februari 2023. Siklus ini diawali dengan refleksi awal dengan ditemukan data awal berupa data dari pelaksanaan ulangan harian pada kemampuan membaca yang menunjukkan bahwa sebanyak 28 siswa (80 %) dari 35 orang siswa belum tuntas sesuai KKTP yang dipersyaratkan yaitu 75. Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih konvensional, sehingga belum banyak interaksi dan kolaborasi yang variatif pada saat proses pembelajaran antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Untuk selanjutnya dilakukan tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan rencana tindakan berdasarkan data awal baik berupa data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca teks narrative. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam memahami teks narrative peneliti membuat perencanaan dengan membuat Modul Ajar (MA), menyiapkan fasilitas pembelajaran dan mendesain post tes untuk kepentingan pengukuran hasil keterampilan membaca siswa pada masing-masing siklus serta melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajata TPS (*Think Pair and Share*).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan, proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan kegiatan sebagai berikut.

Pertemuan ke 1:

- 1) Guru menyampaikan tema dan topik pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan model kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TPS yaitu: Berpikir, Berpasangan dan Berbagi
- 3) Guru memberikan pertanyaan terkait teks narrative.
- 4) Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan secara mandiri.
- 5) Guru meminta siswa untuk membentuk *group* (mencari pasangan) kemudian berdiskusi dan menyatukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dibawah bimbingan guru
- 6) Siswa membagi hasil jawabannya kepada kelas dengan mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
- 7) Guru memastikan bahwa 2/3 dari perwakilan kelas telah menyampaikan hasil diskusinya

8) Dengan bimbingan guru, siswa membuat rangkuman jawaban untuk seluruh kelas.

Pertemuan Ke-2:

- 1) Guru melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran pada pertemuan pertama.
- 2) Guru menyampaikan tema dan topik pembelajaran
- 3) Guru memberikan pertanyaan terkait teks narrative yang ke 2.
- 4) Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan secara mandiri.
- 5) Guru meminta siswa untuk membentuk *group* (mencari pasangan) kemudian berdiskusi dan menyatukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dibawah bimbingan guru
- 6) Siswa membagi hasil jawabannya kepada kelas dengan mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
- 7) Guru memastikan bahwa 2/3 dari perwakilan kelas telah menyampaikan hasil diskusinya.

8) Dengan bimbingan guru, siswa membuat rangkuman jawaban untuk seluruh kelas.

Pertemuan Ke-3:

Peneliti melakukan evaluasi kemampuan membaca pemahaman teks narrative dalam bentuk soal Essay.

1) Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa

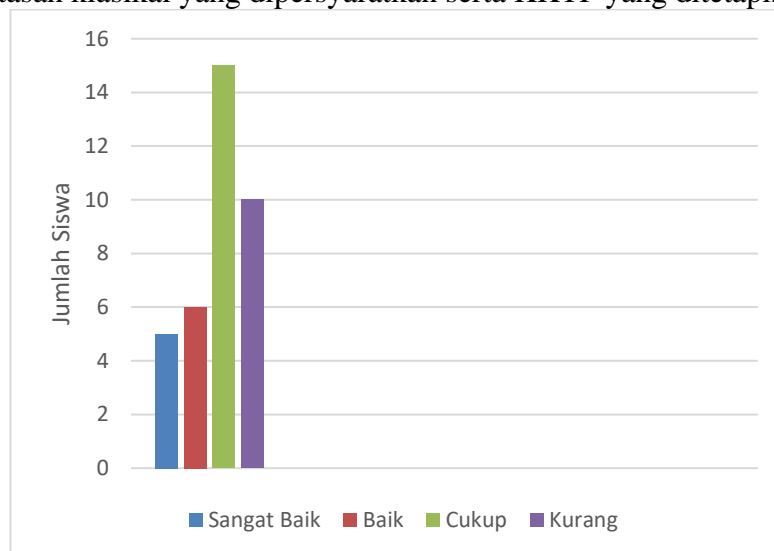
Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa mencapai skor 23 dengan nilai rata –rata sebesar 71,87.

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No.	Kegiatan Yang Diamati	Score			
		1	2	3	4
1.	Siswa mendengarkan instruksi guru			√	
2.	Siswa merespon kegiatan apersepsi guru		√		
3	Siswa melakukan proses berpikir untuk menemukan jawaban pertanyaan yang diberikan guru			√	
4	Siswa membuat/ mencari pasangannya				√
5.	Siswa berdiskusi bersama untuk memadukan jawaban dengan baik			√	
6.	Siswa melakukan kooperasi dan kolaborasi dengan baik		√		
7.	Siswa mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas			√	
8.	Siswa membuat rangkuman jawaban secara klasikal			√	
			4	15	4
Total Nilai		23			
Nilai Maksimum		32			
Rata-Rata		71,87			
Katagori		Cukup			

2) Pengamatan Terhadap Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narrative

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman teks narrative pada siklus 1 dapat dilihat pada Gambar 2 yang menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 31,43%, dengan rincian dari 35 orang siswa, terdapat 11 orang siswa telah tuntas dan 24 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Adapun nilai rata-rata siswa baru mencapai 68. Sehingga penelitian ini belum mencapai ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan serta KKTP yang ditetapkan.



Gambar 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siklus 1

2. Hasil Pelaksanaan Siklus 2

Siklus 2 juga terdiri 3 pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 7, 14 dan 21 Maret 2023. Siklus ini juga terdiri 4 tahapan penelitian yaitu:

a. Perencanaan

Secara teknis pelaksanaan pada siklus 2 sama dengan siklus 1 dengan memperhatikan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus 1, terutama point-pont yang belum mencapai standar yang telah ditentukan. Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan rencana tindakan berdasarkan pengamatan pada siklus 1 berupa data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca teks narrative. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam memahami teks narrative peneliti membuat perencanaan dengan membuat Modul Ajar ke 2, menyiapkan fasilitas pembelajaran dan mendesain post tes untuk kepentingan pengukuran hasil keterampilan membaca siswa serta mengoptimalkan pembelajaran dengan model TPS (*Think Pair and Share*).

b. Pelaksanaan

Tahapan ini terdiri dari 2 pertemuan yang masing-masing pertemuan yang terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

Pertemuan ke 1:

- 1) Guru menyampaikan tema dan topik pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan model kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TPS yaitu: Berpikir, Berpasangan dan Berbagi.
- 3) Guru memberikan pertanyaan terkait teks narrative.
- 4) Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan secara mandiri.
- 5) Guru meminta siswa untuk membentuk group (mencari pasangan) kemudian berdiskusi dan menyatukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dibawah bimbingan guru.
- 6) Siswa membagi hasil jawabannya kepada kelas dengan mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
- 7) Guru memastikan bahwa 2/3 dari perwakilan kelas telah menyampaikan hasil diskusinya

- 8) Dengan bimbingan guru, siswa membuat rangkuman jawaban untuk seluruh kelas.
 Pertemuan ke 2:
- 1) Guru melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran pada pertemuan pertama.
 - 2) Guru menyampaikan tema dan topik pembelajaran.
 - 3) Guru memberikan pertanyaan terkait teks narrative yang ke 2.
 - 4) Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan secara mandiri.
 - 5) Guru meminta siswa untuk membentuk *group* (mencari pasangan) kemudian berdiskusi dan menyatukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dibawah bimbingan guru.
 - 6) Siswa membagi hasil jawabannya kepada kelas dengan mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
 - 7) Guru memastikan bahwa 2/3 dari perwakilan kelas telah menyampaikan hasil diskusinya.
 - 8) Dengan bimbingan guru, siswa membuat rangkuman jawaban untuk seluruh kelas.
- Pertemuan ke 3:
- 1) Peneliti melakukan evaluasi kemampuan membaca pemahaman teks Narrative dalam bentuk soal Essay.
- c. Pengamatan
- 1) Pengamatan terhadap kegiatan siswa

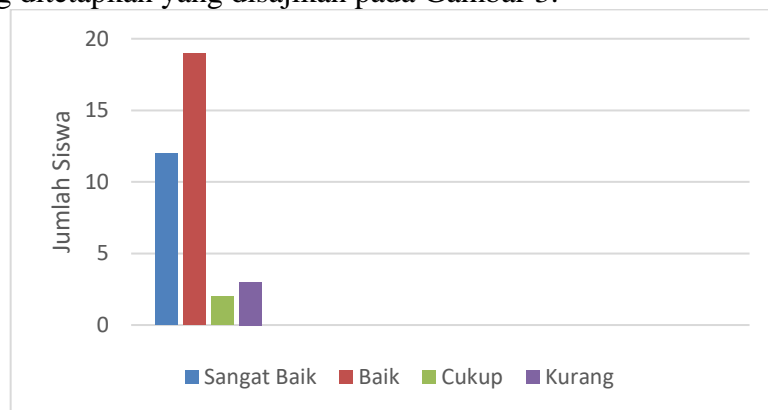
Hasil observasi kegiatan guru pada siklus 2 Pengamatan terhadap kegiatan siswa mencapai skor 35 dari skor maksimal 40 dengan nilai rata-rata 90,63 dengan katagori sangat baik. Hasil ini sudah memenuhi kriteria yang telah dipersyaratkan.

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No.	Kegiatan Yang Diamati	Score			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan instruksi guru				√
2.	Siswa merespon kegiatan apersepsi gur			√	
3	Siswa melakukan proses berpikir untuk menemukan jawaban pertanyaan yang diberikan guru				√
4	Siswa membuat/ mencari pasangannya				√
5.	Siswa berdiskusi bersama untuk memadukan jawaban dengan baik				√
6.	Siswa melakukan kooperasi dan kolaborasi dengan baik				√
7.	Siswa mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas			√	
8.	Siswa membuat rangkuman jawaban secara klasikal			√	
				9	20
Total Nilai		29			
Nilai Maksimum		32			
Rata-Rata		90,63			
Katagori		Sangat Baik			

- 2) Pengamatan terhadap hasil tes kemampuan membaca pemahaman teks narrative.

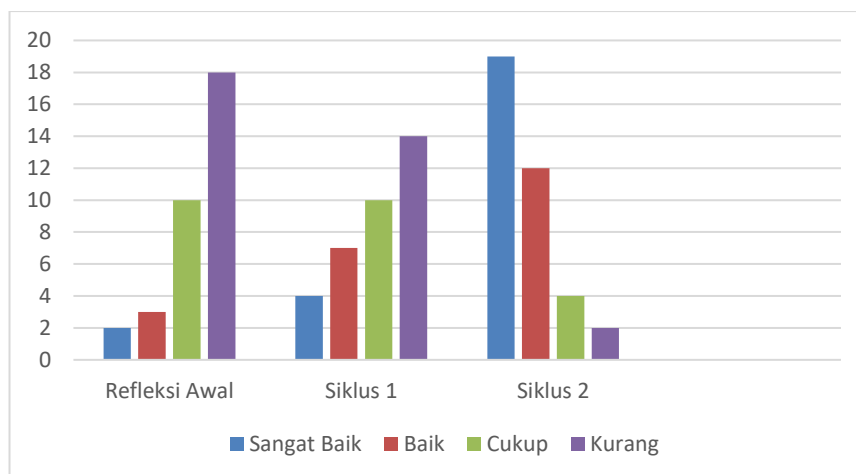
Hasil tes kemampuan membaca pemahaman teks narrative siswa pada siklus 2 menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 88,57 %, dengan rincian dari 35 orang siswa, terdapat 31 orang siswa telah tuntas dan 4 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata siswa mencapai 89. Penelitian ini telah melampaui ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan serta KKTP yang ditetapkan yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siklus 2

Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya teks narrative. Menurut Somadayo (2011) Membaca adalah suatu kegiatan komunikasi interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Artinya pembaca berusaha memahami isi yang terkandung dalam bacaan. Dengan demikian membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Adapun hasil tes kemampuan membaca pemahaman teks narrative tertera pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus 1 dan 2

Pada siklus 1 menunjukkan 24 siswa dari 35 siswa kelas X DKV-2 atau sekitar 68,57% belum mencapai KKTP dan 11 siswa lainnya dinyatakan mencapai KKTP atau sekitar 31,43 %. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari hasil tes pada refleksi awal. Pada refleksi awal, ketuntasan berada di angka 20,00 % menjadi 31,43% setelah dilakukan tindakan pada siklus 1. Hasil ini belum menunjukkan keberhasilan karena belum mencapai ketuntasan yang

dipersyaratkan dalam penelitian ini yaitu ketuntasan klasikal 75,00%, sehingga penelitian ini berlanjut ke siklus 2.

Rata-rata hasil tes pada siklus 2 sebesar 89 dengan rincian sebagai berikut: 31 dari 35 siswa telah tuntas sesuai KKTP, 4 siswa belum tuntas karena belum mencapai KKTP yang dipersyaratkan. Pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil tes meningkat menjadi 88,57% telah melampaui ketuntasan klasikal maupun persyaratan keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu 75,00%. Hasil ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Jupri (2021) menyatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan katagori sangat baik. Data hasil observasi kegiatan siswa juga meningkat. Hal ini ditunjukkan pada siklus 1 data kegiatan siswa 71,78 dengan katagori cukup dan meningkat menjadi 87,63 dengan kategori sangat baik. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 75. Terjadi proses diskusi yang kooperatif dan kolaboratif antar siswa sehingga siswa menjadi semakin mudah dalam memahami bacaan. Hasil ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Emda (2014) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* telah meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan kategori sangat aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair and Share*). Hasil ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus 1 data kegiatan siswa 71,87 meningkat menjadi 90,63 pada siklus 2. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman dari refleksi awal dengan rata-rata 20% meningkat menjadi 31,43% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 89,67% pada siklus ke 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan model TPS (*Think Pair and Share*) dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narrative siswa di Kelas X DKV-2 SMK Negeri 1 Juwiring semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Emda, A. (2014). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh*. *Lantanida Journal*, 2(1), 68-79.
- Fadilah, O. N., & Masitoh, S. (2018). *Strategi story mapping terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi tunarungu*. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1-14.
- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jupri. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Recount Di Kelas X IPA 4 SMAN 1 Pringgarata Tahun Pelajaran 2021/2022*.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Grahailmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tresnadewi, S. *Developing Listening Skill in The EFL Claassroom*, (dalam : *Guidelines*, 1994)

- Useng, Asura. 2018. *Skripsi Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makasar*. Makasar : Prodi Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar
- Zulaikha, D. (2014). *Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menulis Karangan Narasi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan.